

PERENCANAAN SISTEM INFORMASI STRATEGIS DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN KEDIRI

Ahmad Bagus Setiawan¹⁾, Abidarin Rosidi²⁾, Eko Boedijanto³⁾

¹⁾ Teknik Informatika Universitas Nusantara PGRI Kediri

^{2,3)} MTI STMIK AMIKOM Yogyakarta

JL. KH. Ahmad Dahlan Mojoroto No.76 Kota Kediri, Jatim

JL. Ring road Utara Condong Catur Sleman Yogyakarta

Email : bagus.este@gmail.com¹⁾, abi@amikom.ac.id²⁾, ekoboedijanto@yahoo.com³⁾,

Abstrak

Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri mempunyai Visi “Mewujudkan dan Melestarikan Masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat Secara Mandiri Bermanfaat dan Berkeadilan”, Misi “Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan, meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya, Meningkatkan pelayanan Kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat, Meningkatkan tata kelola pemerintahan bidang kesehatan secara optimal.

Tahapan penelitian ini pertama menggunakan pendekatan metodologi Value chain kemudian nilai-nilai setiap aktifitas di analisis menggunakan critical success factor dan Mc Farlan.

Dari analisa Value Chain ada active Value Chain Primary dan Support, Untuk primary ada Registrasi pemeriksaan, Inventory, Rekam Medis, Tindakan Medis Khusus, Pembayaran, Customer Service. Strategi dirancang melalui analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal dengan mempertimbangkan nilai-nilai luhur Dinas Kesehatan yaitu strategi melayani masyarakat (customer values strategies), Pemberdayaan (employee empowerment), kerjasama (cross functional team)

Kata kunci: SIS, Value Chain, CSF, Mc Farlan

I. Pendahuluan

Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya (resources), baik sumber daya alam

(natural resources), maupun sumber daya manusia (human resources) dan kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Pengembangan sumber daya manusia (human resources development) adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunann bangsa, yang meliputi perencanaan, pengembangan dan pengelolaan sumber manusia (Notoatmodjo, 2003).

Dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan, bahwa tujuan penempatan/distribusi tenaga kesehatan adalah untuk tercapainya pemerataan pelayanan kesehatan. Menurut Tetamanzi (Kusumadewi, 2006: 24).

Dinas kesehatan kab. Kediri yang dipimpin Oleh Dr. H. Adi Laksono MMRS, memiliki 37 Puskesmas dan beberapa Pustu (Puskesmas Bantu). Terdapat 6 puskesmas perawatan dan 31 puskesmas non perawatan, juga telah terdapat 4 puskesmas PONED (Pelayanan Obstetri Neonatus Essensial Dasar). Wilayah kerja berbatasan dengan wilayah Kediri kota, wilayah kab.tulungagung, kab.blitar dan kab.nganjuk. Terdapat sekitar 25% daerah pegunungan dan selebihnya dataran rendah. Oleh karena itu terdapat puskesmas dengan spesifikasi daerah wisata pegunungan (Puskesmas. Ngancar, Puskesmas Mojo, Puskesmas Semen, Puskesmas Grogol). Mata

pencarian penduduk sebagian besar petani/agrobisnis dan pekerja pabrik.

Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri mempunyai Visi “Mewujudkan dan Melestarikan Masyarakat Kabupaten Kediri yang sehat Secara Mandiri Bermanfaat dan Berkeadilan”, Misi “Menggerakkan promosi kesehatan secara luas dan berkesinambungan, meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat secara individu, keluarga, masyarakat dan lingkungannya, Meningkatkan pelayanan Kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau bagi masyarakat, Meningkatkan tata kelola pemerintahan bidang kesehatan secara optimal.

A. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan diteliti dalam tesis ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana membuat perencanaan Sistem Informasi Strategis di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri sebagai pedoman untuk mendukung aktivitas level operasional dalam pencapaian Tujuan Organisasi.

B. Pembatasan Masalah

1. Bagaimana merancang Sistem Informasi Strategis untuk mendukung aktivitas operasional di level Fungsional di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.
2. Penelitian dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.
3. Menggunakan metode penelitian action research
4. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Value Chain, Mc Farlan dan Critical Success Factor.

C. Rumusan Masalah.

Berpijak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dapatkah membuat perencanaan sistem informasi strategis di Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri ?

2. Dapatkah membuat perencanaan sistem informasi strategis di Dinas Kesehatan di level operasional dalam pencapaian tujuan organisasi

D. Tujuan Penelitian.

1. Merencanakan Sistem Informasi Strategis dalam mendukung aktivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri dengan pedoman pencapaian Visi dan Misi.
2. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S2 Magister Teknik Informatika Program Pascasarjana STMIK Amikom Yogyakarta.

II. Pembahasan

A. Sistem Informasi Teknologi

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai satuan komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan kendala suatu perusahaan (Laudon 2005), sistem informasi adalah perpaduan sekumpulan elemen yang dipertemukan dengan maksud untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dan memastikan bahwa strategi sistem informasi tersebut selaras dengan strategi bisnis. Sistem Informasi mempunyai peran yang sangat penting dalam organisasi yaitu untuk mendukung strategi bisnis organisasi untuk memperoleh keunggulan kompetitif.

B. Strategi sistem informasi dan teknologi informasi

Untuk menentukan strategi SI/TI yang dapat mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, maka perlu pemahaman tentang strategi bisnis organisasi. Pemahaman tersebut mencakup penjelasan terhadap hal-hal berikut: mengapa suatu bisnis dijalankan, kemana tujuan, dan arah bisnis, kapan tujuan tersebut dicapai, bagaimana cara mencapai tujuan dan adakah perubahan yang harus dilakukan. Jadi dalam

membangun suatu strategi SI/TI, yang menjadi isu sentral adalah penyelarasan (alignment) strategi SI/TI dengan strategi bisnis organisasi.

Beberapa alasan mengapa sebuah organisasi memerlukan strategi SI/TI yaitu:

1. Adanya investasi untuk pengadaan SI/TI, yang tidak mendukung sasaran suatu organisasi.
2. SI/TI yang ada tidak terkontrol mengakibatkan data yang ada sulit untuk dicari.
3. Istim tidak teintegrasi sehingga data bersifat tersebar sehingga sangat mungkin terjadi kerangkapan data dan hilangnya keterkaitan antar sumber daya informasi.
4. Organisasi tidak memiliki skala prioritas dalam mengembangkan proyek SI/TI, sehingga sangat sering terjadi perubahan dan tambal sulam yang akhirnya menurunkan produktivitas organisasi.
5. Manajemen informasi yang buruk dan tidak akurat, mengakibatkan pelayanan terhadap pasien kurang maksimal.
6. Strategi SI/TI tidak sejalan dengan strategi organisasi, mengakibatkan proses pelaksanaan membutuhkan waktu yang lama.
7. Proyek SI/TI hanya dievaluasi untuk kepentingan keuangan semata, bukan karena untuk keunggulan pelayanan, untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat.

Strategi SI/TI hendaknya mengarah pada kinerja sistem yang terintegrasi untuk menghasilkan informasi yang akurat yang dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil keputusan (Ward dan Peppard, 2002).

C. Value Chain

Analisa Value Chain dilakukan untuk memetakan seluruh proses kerja yang terjadi dalam organisasi menjadi dua kategori aktivitas, yaitu aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Mengacu pada

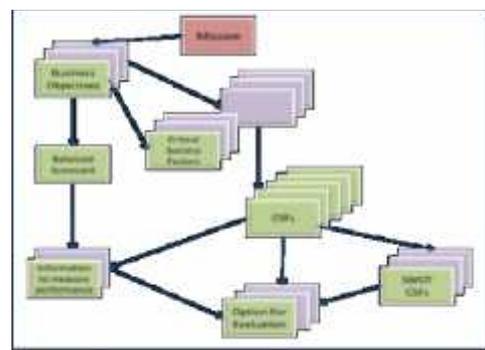
dokumen organisasi yang menyebutkan tugas dan fungsi setiap unit kerja berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap proses kerja yang terjadi di masing-masing unit kerja, secara diagram value chain dapat terlihat seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Value Chain (Ward and Peppard 2002)

D. Critical Success Factor

Analisis Critical Success Factors (CSFs) dapat memberikan dampak yang baik bagi keselarasan metodologi. CSFs dalam konteks perencanaan strategis sistem informasi digunakan untuk menafsirkan dengan jelas tujuan, taktik dan kegiatan operasional dalam hal kebutuhan informasi kunci dan manajer dan kekuatan dan kelemahan dari sistem organisasi yang sudah ada. Rokart mendefinisikan CSFs sebagai untuk setiap bisnis terbatasnya jumlah daerah hasil, jika memuaskan maka akan memastikan kesuksesan organisasi dalam persaingan (Pan dan Hsu, 1995).

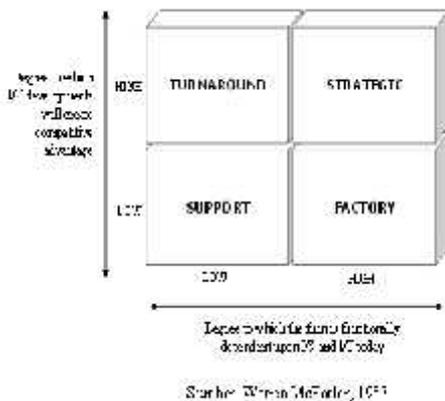


Gambar 2 Critical Success Factors (John Ward and Joe Peppard, 2002)

E. Mc Farlan

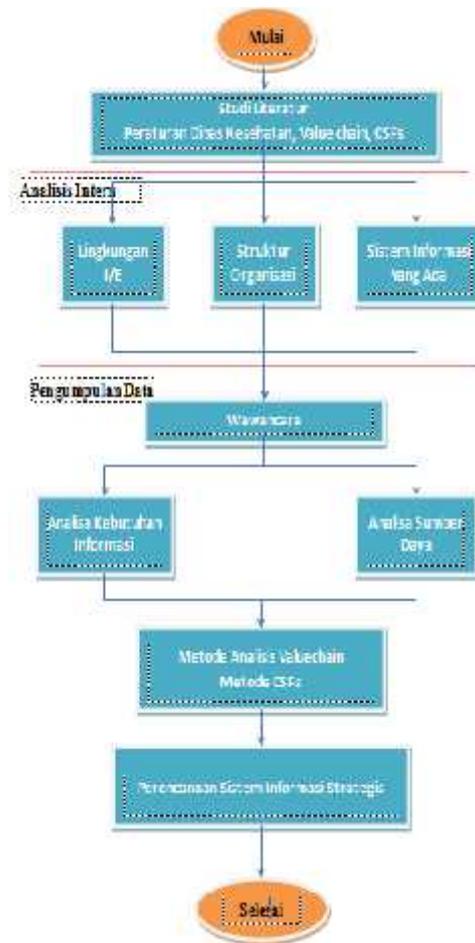
Model pemetaan Mc Farlan bertujuan untuk menganalisis suatu aplikasi atau sistem informasi di suatu operasional organisasi berdasarkan situasi saat ini, yang akan direncanakan, serta aplikasi yang dianggap berpotensi dalam menunjang bisnis operasional.

Pemetaan ini mempermudah operasional pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam menentukan posisi sistem teknologi informasi operasional organisasi di dalam kuadran tersebut serta keinginan operasional organisasi dalam menentukan ke arah mana sistem informasi akan di penuhi yang tentunya di sesuaikan dengan kapabilitas dan visi serta misi operasional organisasi di masa yang akan datang. Model pemetaan tersebut terdapat dalam gambar di bawah ini :



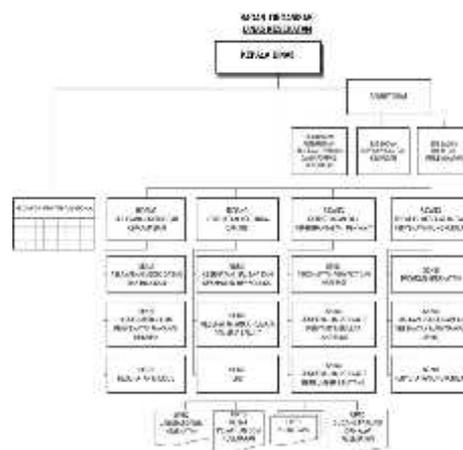
Gambar 3 Model Pemetaan Mc Farlan

F. Diagram Alir Penelitian

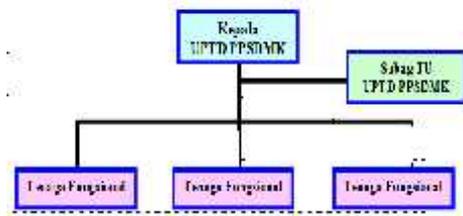


Gambar 4. Diagram Alir Penelitian

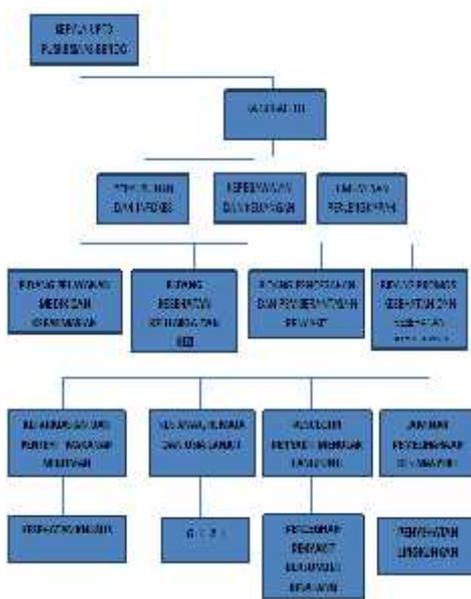
G. Struktur Organisasi



Gambar 5. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri



Gambar 6. Struktur Organisasi UPTD PPSDMK Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri.



Gambar 7 Struktur Organisasi UPTD Puskesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri

H. Analisis lingkup Internal

Analisis yang pertama akan dilakukan berdasarkan lingkungan internal UPTD yang ada saat ini. Analisis dilakukan berdasarkan kegiatan – kegiatan yang ada di UPTD PPSDMK baik kegiatan utama proses Pelatihan maupun kegiatan pendukung program Sosialisasi. Analisis internal ini akan dijabarkan menggunakan metode value chain.



Gambar 8 Activity Value Chain Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri

Dari aktivitas value chain diatas kemudian diuraikan proses kegiatan yang terjadi dan hasil yang diperoleh untuk proses aktivitas utama adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Proses Aktivitas Utama Value Chain

Value Chain	Kelompok Aplikasi	Sistem Informasi		
Registrasi dan Pencoakan	Sistem Informasi Pendaftaran Pasien	1. SI Pendaftaran Calon Pasien		
		2. SI SIMULASI TeleWay		
		3. SI Masuk gejala penyakit		
Inventaris	Sistem Informasi Pengadaan	4. SI Input Barang		
		5. Sistem Informasi keluar barang		
		6. SI pengalokasian barang		
		7. SI Pengambilan barang		
		8. Sistem inventaris barang		
		Rokan Medik	Sistem Informasi Pendaftaran	9. SI Dokter
				10. SI Perawat
				11. SI Gejala
12. Sistem Pengalokasian dan penjadwalan masyarakat				
13. SI Obat				
Pelayanan	Sistem Informasi Penilaian Masyarakat	14. SI Pelayanan		
		15. SI Monitoring dan Evaluasi Internal		
		16. SI Penjaminan Kesehatan		
Pembayaran	Sistem Informasi Kasir	17. SI Layanan Dokter		
		18. SI Layanan Penunjang		
		19. SI Tarif pelayanan		

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perencanaan strategis sistem informasi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal menggunakan value chain diketahui bahwa pada Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri masih diperlukan beberapa sistem informasi baru ataupun pengembangan sistem informasi yang sudah ada untuk menunjang kegiatan utama dan kegiatan pendukung proses pelayanan di UPTD.
2. Berdasarkan tabel critical success factor yang merupakan strategi kunci untuk Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri sebagai berikut:
 - a. Terapkan kemajuan teknologi dan komunikasi untuk pelayanan kesehatan dasar
 - b. Maksimalkan fungsi tenaga perawat yang ada dengan memanfaatkan teknologi canggih untuk menghadapi era persaingan bebas
 - c. Meningkatkan jumlah tenaga fungsional dalam rangka mendukung kebijakan pemda dan otonomi daerah.
 - d. Manfaatkan sarana dan prasarana kesehatan dalam menghadapi tuntutan persaingan bebas
 - e. Meningkatkan kualitas SDM dengan memanfaatkan kebijakan pemda
 - f. Manfaatkan teknologi kesehatan yang semakin canggih dalam pelayanan pada sarana kesehatan.
 - g. Manfaatkan jumlah Perawat yang memadai, sarana prasarana kesehatan dasar mencukupi, serta didukung adanya pedoman dan juknis untuk mengubah perilaku dan budaya

masyarakat dalam mendukung program kesehatan

Daftar Pustaka

- [1] Kenneth C. Laudon and Jane P.Laudon “ Management Information System Managing The Digital Firm” 10th ed, Pearson Prentice Hall 2007.
- [2] Wing Wahyu Winaryo “ Sistem Informasi Manajemen” UPP(Unit Penerbit dan Percetakan) STIM YKPN, 2006 Yogyakarta.
- [3] Chiu, Christopher dkk, 2012, Building an Intelligent Health System Using an Evolutionary Architectural Model of Middleware, International Journal of Advanced Computer Science, Vol. 2, No. 2, pp. 56-64, Feb. 2012.
- [4] Marimin, Tanjung H dan Prabowo H. 2006. Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Grasindo.
- [5] Mutyarini K, Sembiring. J, 2006. Arsitektur Sistem Informasi untuk Institusi Perguruan Tinggi di Indonesia, Di dalam: Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia; Bandung, 3-4 Mei 2006. Bandung: ITB. Hlm 102-107.
- [6] Ery Rustiyanto, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Yang Terintegrasi, Yogyakarta Goys en Publhising, 2010.
- [7] Henderi, 2005, Perencanaan Strategis Sistem Informasi Perguruan Tinggi (Studi Kasus : STMIK Raharja), Jurnal Ilmiah Cyber Raharja No ISSN : 1412-134